

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan kebudayaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat berdampak signifikan terhadap nilai-nilai budaya dan moralitas dikalangan generasi muda. Arus informasi tanpa batas yang dapat mengikis nilai-nilai luhur bangsa jika tidak diimbangi dengan pendidikan baik dan dasar pengetahuan yang kuat. Selain itu, tantangan seperti penurunan kualitas lingkungan hidup menuntut adanya upaya sistematis dalam membentuk karakter siswa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan pendidikan karakter menjadi sebuah harapan bangsa untuk dapat membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan pernyataan diatas, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk menanamkan pendidikan karakter dan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung implementasi kebijakan ini adalah melalui program *full day school*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, menegaskan bahwa "*full day school* adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui tambahan jam belajar dengan kegiatan kokurikuler yang terencana". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

*Full day school* memberikan tambahan waktu khusus dalam kurikulum, sehingga waktu belajar siswa menjadi lebih panjang. Hal tersebut diharapkan

siswa dapat memanfaatkan waktu disekolah dengan kegiatan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik saja tetapi pada perkembangan karakternya juga, sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal. *Full day school* mengajak siswa untuk hidup mandiri dalam suasana kebersamaan dan kesadaran sebagai makhluk Tuhan, serta pengembangan kreativitas dan bakat dalam diri siswa. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program *full day school* seperti keagamaan, seni, olahraga, keterampilan sosial dan pembiasaan positif lainnya, sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat belajar tentang nilai-nilai spiritual, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal tersebut semakin meyakinkan pada orang tua bahwa dengan adanya sistem *full day school* maka anak-anaknya dapat dibekali ilmu agama maupun ilmu lainnya secara mempuni (B. W. Setyawan, 2022).

Pelaksanaan program *full day school* tidak serta merta langsung diterima dan diimplementasikan di berbagai sekolah. Berbagai kendala dan hambatan banyak ditemukan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kendala yaitu pertama, kurangnya eksplorasi anak di dunia bebas, dunia yang tidak terikat dengan desain pendidikan. Padahal di dunia ini acapkali anak menemukan dan mengembangkan talentanya. Kedua, ada sebagian kurikulum *full day school* yang kurang memerhatikan kondisi fisik dan psikis anak. Ketiga, mahalnya biaya pendidikan sehingga menyebabkan perpecahan golongan pendidikan; sekolah eksklusif dan sekolah biasa. Masyarakat ekonomi kebawah jelas-jelas tidak akan melirik sekolah tersebut. Keempat, kerja guru diforsir 8 sampai 9 jam di sekolah. Kelima, manajemen program yang kurang optimal seringkali menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi program *full day school* (Halik, 2016). Beberapa permasalahan tersebut yang menjadikan acuan bagi pengelola pendidikan khususnya pendidikan berbasis *full day school* untuk berupaya berbenah terutama dalam manajemen programnya karena efektivitas program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter sangat bergantung pada manajemen program yang baik.

Penanaman karakter sejak dini menjadi semakin relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan masa kini, seperti meningkatnya pengaruh perilaku negatif di lingkungan masyarakat. Fenomena ini terlihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat 11.116 anak di Indonesia terlibat dalam kasus kriminal antara tahun 2011 hingga 2018, termasuk pencurian, begal, geng motor, perundungan / bullying dan tauran. Selain itu, maraknya pergaulan bebas, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda semakin memperkuat urgensi penguatan pendidikan karakter (Ikhsanudin, 2018).

Pembentukan karakter merupakan kewajiban bagi manusia untuk dilakukan secara terus menerus melalui pembinaan, pembiasaan untuk meningkatkan perbaikan karakter seseorang. Dalam implementasinya di sekolah, peran guru sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran karakter. Tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang berkarakter yang baik harus dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter. Dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yuwono, 2017).

Adanya sekolah yang fokus pada implementasi pendidikan karakter tentunya akan menghasilkan siswa-siswa yang lebih unggul dan berperilaku positif dari berbagai aspek. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilian Mulyani menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh penting dalam hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai korelasi 0,637 dan kontribusi sebesar 87,10% karakter siswa terbukti memengaruhi pencapaian akademik. Seluruh siswa mencapai nilai diatas standar kelulusan, dan keterlaksanaan pembelajaran serta sikap guru dikategorikan sangat baik. Pembiasaan nilai-

nilai karakter dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyani, 2016).

Penerapan *full day school* di SMP Al Amanah merupakan respons terhadap kebutuhan mayoritas orang tua yang bekerja seharian, sekaligus menjadi bagian dari upaya mewujudkan visi sekolah dalam mencetak generasi rahmatan lil 'alamin yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan taat secara spiritual. Program ini memadukan pembelajaran umum dan pembelajaran keagamaan secara intensif, dan jadwal kegiatan mulai pukul 07.00 hingga 15.30 WIB, mencakup penyambutan siswa, pembelajaran, istirahat, shalat berjamaah, hingga murojaah hafalan. Kegiatan pembelajaran diatur secara variatif dan menyenangkan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, bercerita, diskusi, dan hafalan, serta didukung dengan pembagian kelas dan pengajar yang berbeda-beda di setiap pelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan fokus dan hasil belajar siswa. Sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, tilawah Al-Quran, dan doa bersama, serta memperkuat kedisiplinan melalui peran aktif guru dan OSIS dalam pembinaan sikap siswa. Dengan demikian, pelaksanaan *full day school* di SMP Al-Amanah tidak hanya menambah waktu belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang interaktif, menyenangkan, dan membentuk akhlakul karimah sesuai dengan teori pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Al Amanah Cileunyi (30/11/2024) melalui observasi dan wawancara dengan pengelola kurikulum (Bapak Elik Nurdiansyah, S.Pd) mengenai hambatan pelaksanaan manajemen program *full day school* dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Al-Amanah Cileunyi. Ditemukan bahwa meskipun program *full day school* telah berjalan dengan berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter, namun masih ada kesenjangan antara program dan hasil yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, serta minimnya interaksi sosial yang positif. Dari

sisi manajemen, pelaksanaan belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal pengawasan, evaluasi, serta kolaborasi antara *stakeholder* sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswi SMP Al Amanah kelas 8D (07/05/25), siswa tersebut mengatakan lingkungan pertemanan di sekolah menjadi salah satu hambatan dia belajar, karena teman-teman yang berkelompok tidak saling berbaur sehingga membuat lingkungan sekolah tidak nyaman.

Menurut peneliti pada dasarnya, penguatan pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya siswa yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap/prilaku yang baik dan keterampilan yang mempuni. Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi siswa maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah perlu *disupport* oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan. Dari sisi keteladanan, guru dapat menjadi panutan / model bagi siswa, sedangkan dari pengajaran, guru mengajarkan nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan lokal, dari sisi penguatan dimana sekolah mampu meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai-nilai yang baik dengan kegiatan-kegiatan positif untuk siswanya. Maka dari itu, dari data dan situasi yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Manajemen Program *Full Day School* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa”** yang dilaksanakan di SMP Al Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program *full day school* di SMP Al Amanah Cileunyi?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter di SMP Al Amanah Cileunyi?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Al Amanah Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen program *full day school* di SMP Al Amanah Cileunyi
2. Mengetahui penguatan pendidikan karakter di SMP Al Amanah Cileunyi
3. Mengukur pengaruh manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Al Amanah Cileunyi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan dan menggunakan penelitian ini. Berikut dua manfaat nilai guna dasar, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan dan diharap menjadi bahan referensi untuk menjadi salah satu masukan bagi pihak pengembangan ilmu pendidikan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam, serta dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pandangan, wawasan juga pengetahuan kepada beberapa pihak yang secara praktis bersangkutan pada proses penelitian, yakni:

- a. Bagian Instansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu saran evaluasi, kontribusi positif dan bisa bermanfaat juga sebagai masukan, dibidang akademik untuk mengembangkan pengelolaan program di sekolah dan penguatan pendidikan karakter pada siswa.
- b. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, melatih pemikiran dalam mengelola suatu permasalahan khususnya mengenai Manajemen Program *Full Day School* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai aspek yang diidentifikasi. Ide penelitian dasar-dasar penelitian diintegrasikan dari fakta, pengamatan dan tinjauan literatur. Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat ditunjukkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dimaksudkan agar dapat menjelaskan masalah dalam penelitian melalui variabel atau objek penelitiannya adalah manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa.

*Full day school* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Adanya *Full day school* merupakan salah satu kebijakan yang di buat guna mengoptimalkan pembelajaran dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah. Hal tersebut menjadikan program *full day school* menuntut pengelolaan yang baik agar berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan sehingga manajemen dalam program *full day school* berperan penting dalam proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa (Alimni & Faaris, 2019).

Manajemen *full day school* harus di isi oleh sumber daya manusia yang visioner, yang mampu melihat jauh ke depan sehingga kebijakan, langkah, dan program yang dikeluarkan tidak hanya untuk menyiapkan permasalahan sekarang saja, tetapi mempunyai pengaruh di masa yang akan datang. Terdapat indikator yang diharapkan pelaksanaan *full day school* mampu menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi, siswa yang dimasa akan datang mampu berperan membawa bangsa menuju kearah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu prinsip dasar manajemen dan tiga kunci pengelolaan *full day school* yakni manajemen berbasis sekolah, manajemen kelas, dan pembelajaran terpadu (Ma'murasmani, 2017).

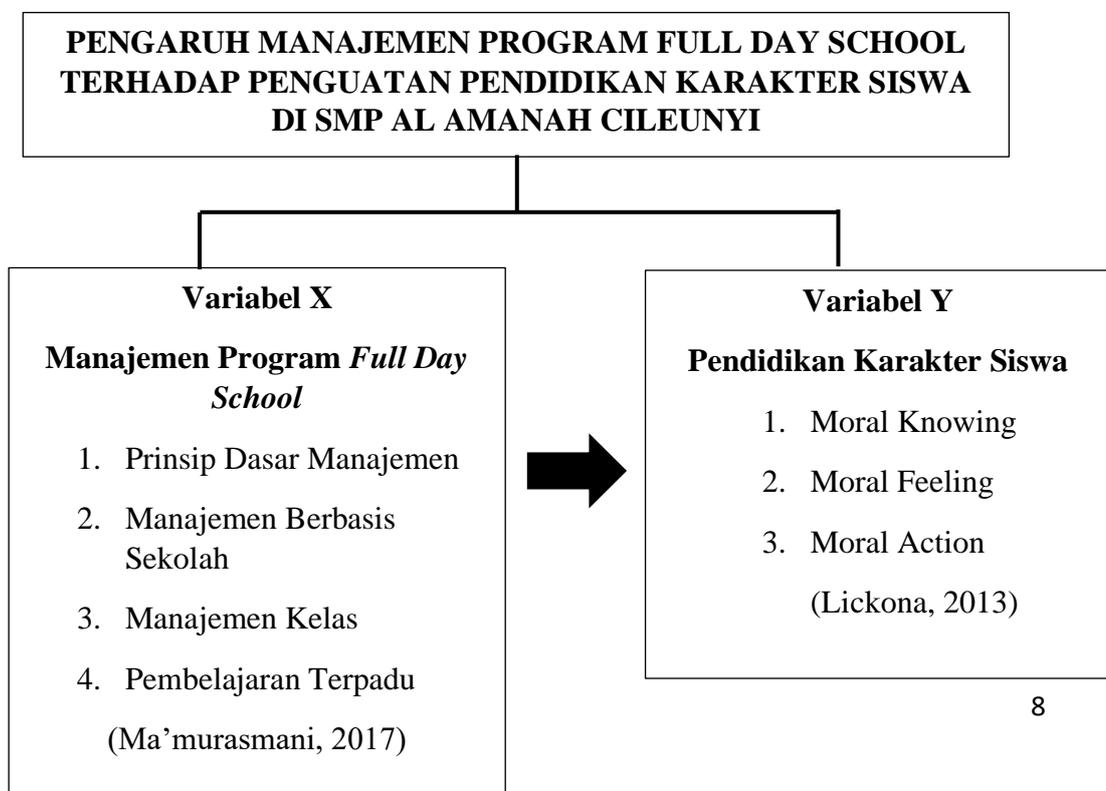
Pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja. Pendidikan karakter bisa disebut juga

dengan pendidikan supaya membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan yang nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang benar dan salah tetapi menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham dan mampu melakukannya (Gunawan, 2022).

Proses pendidikan karakter melibatkan 3 komponen utama yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral action* (tindakan moral). Karakter yang baik berasal dari pengetahuan yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Hal baik yang dimaksud adalah kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral (Lickona, 2013).

Berdasarkan uraian teori manajemen program *full day school* dan pendidikan karakter diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Maka dapat digambarkan skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah bentuk jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, data tersebut merupakan jawaban yang menjadi hipotesis mengacu pada teori masing-masing variabel dan belum berdasarkan fakta empiris. Untuk menjadi rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan.

**H<sub>0</sub>** = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa.

**H<sub>a</sub>** = terdapat pengaruh signifikan antara manajemen program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa.

## G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter toleransi siswa di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, dengan tingkat hubungan sebesar 57,7% dan nilai P-value  $0,001 < 0,05$ . Terdapat perbedaan dalam variabel Y, yaitu karakter toleransi dan saya karakter secara umum dan dari segi tempat, populasi, sampel pun berbeda (Alimni & Faaris, 2019).
2. Penelitian dengan judul “Implementasi *Full Day School* Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi *full day school* di SMA Negeri 2 Bulukumba membentuk karakter siswa melalui pembelajaran inovatif, ekstrakurikuler, budaya sekolah positif, dan integrasi nilai-nilai karakter,

dengan evaluasi berkala untuk efektivitas program. Perbedaan di metode penelitian, objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian (Saputra et al., 2024).

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Terhadap Budaya Religius Madrasah di MI PUI Ciranca Kec. Malausma”. Hasil penelitian menunjukkan manajemen program tahfidz di MI PUI Ciranca efektif meningkatkan budaya religius siswa, dengan kebiasaan shalat berjamaah, doa bersama, dan perilaku positif. Program ini menunjukkan korelasi positif 17,9% terhadap budaya religius siswa. Perbedaannya dalam segitu fokus yaitu program tahfidz, populasi, sampel, dan tempat penelitiannya.
4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN se-Kelurahan Ipilo, Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Full Day School berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 34%. Perbedaannya terdapat di variabel Y yaitu motivasi belajar dan pendidikan karakter siswa (Rahman, 2018).
5. Penelitian dengan judul “Manajemen Program Full Day School Dalam Membentuk karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Anak Didik di TK IT II Qurrota A’yun Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Full Day School efektif membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak, meskipun ada beberapa kendala. Perbedaannya terdapat dalam metode penelitian, populasi, sampel, dan tempat penelitian (Muttaqin, 2019).
6. Penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Hubungannya Dengan Pendidikan Karakter Siswa: Penelitian di MTS se- Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut”. Penelitian ini menunjukkan manajemen program berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa dengan kontribusi 27,9%. Kepemimpinan kepala madrasah dan indikator karakter siswa berada pada kategori "sedang," namun memerlukan penguatan untuk

hasil lebih optimal. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, populasi, sample, dan tempat penelitian.

7. Penelitian dengan judul “Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SDIT Al-Muslimin Kota Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan Program Full Day School di SDIT Al-Muslimin efektif membina karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan baik, dan strategi guru, dengan dukungan yayasan dan masyarakat, namun terkendala regulasi guru dan persepsi orang tua. Pembedannya pada aspek penguatan dan pembinaannya lebih secara spesifikasi pembahannya nya, lalu pada populasi, sampel, dan tempat penelitian.
8. Penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Program Full Day School Terhadap Pembinaan Prestasi Belajar Fikih Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan Program Full Day School di SMP Muhammadiyah 7 Medan terbukti lebih efektif meningkatkan prestasi belajar Fikih siswa dibandingkan kelas reguler, didukung oleh waktu belajar yang lebih panjang dan kegiatan keagamaan. Perbedaannya pada fokus penelitian yaitu prestasi belajar fikih, populasi, sampel, dan tempat penelitian (Sudandi & Al Faribi, 2024).
9. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Full Day school Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X dan XI IPA Peserta Didik Di Sekolah Manengah Atas Negeri 9 Luwu”. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Full Day School di SMA Negeri 9 Luwu sangat baik dan berkontribusi signifikan (43,2%) terhadap pembentukan karakter peserta didik, mendukung penguatan nilai-nilai positif secara efektif. Perbedaannya terdapat pada populasi, sampel, dan lokasi penelitian (Sulhijrah, 2023).
10. Penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum full day school di MAN 2 Bandar Lampung berhasil

mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui kegiatan belajar dan program keagamaan, yang secara efektif membentuk karakter religius siswa. Hal ini dicapai melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terstruktur. Perbedaannya di lokasi penelitian, objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian (Putri, 2024).

Berdasarkan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa program *full day school* berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh manajemen yang efektif, keterlibatan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa sistem *full day school* mampu mendukung penguatan pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran yang inovatif, kegiatan keagamaan, pembiasaan positif, serta perencanaan manajerial yang baik dan terstruktur.

